

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN *CAPACITY BUILDING* PROGRAM PKL BERBASIS EKONOMI KREATIF

Iva Faizah, [✉] Muhammad Mujib Baidhowi², Hotman²

¹ IAIN Metro, Lampung, Indonesia

² IAIN Metro, Lampung, Indonesia

³ IAIN Metro, Lampung, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.21009/JPI.081.01>

Article History

Submitted : 2025

Accepted : 2025

Published : 2025

Keywords

Capacity Building,

CIPP, Ekonomi Kreatif

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program PKL berbasis Ekonomi Kreatif pada program studi Ekonomi Syariah dengan menggunakan model pembelajaran *Capacity Building*. Model penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model CIPP yang merupakan kepanjangan dari *Context, Input, Process and Product*, model ini digunakan dengan tujuan mengevaluasi dan memperbaiki suatu program. Sample yang digunakan adalah mahasiswa Ekonomi Syariah pada semester 6 yang sudah mengikuti program PKL Hasil analisis program PKL berbasis Ekonomi Kreatif pada sisi evaluasi konteks dan input sebanyak 72% responden mengatakan bahwa program PKL berjalan dengan baik, pada evaluasi proses 67% responden mengatakan program PKL berjalan baik dan pada evaluasi produk responden mengatakan program PKL memberikan manfaat seperti penambahan pengetahuan, menumbuhkan sikap tanggung jawab, dan perlunya diberikan kewenangan kepada mahasiswa untuk menentukan lokasi PKL secara mandiri yang menjadi hasil dari evaluasi produk.

Abstract

This research aims to analyze the effectiveness of the Creative Economy-based PKL program in the Sharia Economics study program using the Capacity Building learning model. The research model that will be used in this research is the CIPP model which stands for Context, Input, Process and Product, this model is used with the aim of evaluating and improving a program. The sample used was Sharia Economics students in the 6th semester who had participated in the PKL program. Results of the analysis of the Creative Economy-based PKL program in terms of context and input evaluation, 72% of respondents said that the PKL program was running well, in the process evaluation 67% of respondents said the PKL program was running well. good and in the product evaluation, respondents said that the street vendor program provided benefits such as increasing knowledge, fostering an attitude of responsibility, and the need to give authority to students to determine the location of street vendors independently, which was the result of the product evaluation.

[✉] Corresponding author :

Alamat : Metro, Lampung, Indonesia

E-mail : ivafaizah@metrouniv.ac.id

PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Kebijakan MBKM secara umum memberikan hak belajar bagi mahasiswa program sarjana dan sarjana terapan selama tiga (3) semester di luar program studi (Sintiawati et al. 2022). Dari kebijakan tersebut mendorong seluruh lembaga pendidikan untuk dapat mengimplementasikan kebijakan tersebut dengan tujuan mendorong mahasiswa untuk meningkatkan kompetensi yang menyesuaikan dengan perkembangan sosial, budaya dan kemajuan teknologi yang berkembang cepat sehingga mahasiswa pada nantinya dapat *link and match* dengan kebutuhan industri dan dunia kerja.

Seiring dengan tujuan yang ingin dicapai dalam program MBKM maka terdapat penyesuaian bentuk program belajar berdasarkan Buku Panduan Merdeka Belajar yang disusun oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020 yang diantaranya adalah ada pada kegiatan pertukaran pelajar, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian/riset, proyek kemanusiaan, KKN tematik, proyek independen, kegiatan wirausaha dan juga kegiatan praktek kerja lapangan atau magang (Kholik et al. 2022). Kegiatan tersebut dilakukan agar mahasiswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki sesuai dengan kapasitas individunya. Sehingga mahasiswa cukup memiliki bekal kompetensi untuk memasuki dunia kerja, dan hal tersebut mampu menekan tingkat pengangguran yang ada di Indonesia.

Beberapa kegiatan program belajar pada Perguruan Tinggi tersebut diatas salah satunya seperti praktek kerja lapangan atau lebih dikenal dengan magang, memang sudah diterapkan dan masuk kedalam kurikulum sebelum ada program MBKM. Praktek kerja lapangan tersebut bertujuan sebagai tempat berlatih mahasiswa agar mampu beradaptasi dengan dunia kerja, kemudian dapat memberikan pengalaman kepada mahasiswa tentang sistem kerja di instansi pemerintah, lingkungan industri dan berbagai sektor lain yang digunakan untuk memberikan pengalaman kepada mahasiswa tentang penerapan teori yang telah dipelajari di bangku kuliah pada permasalahan riil di dunia kerja. Dari tujuan tersebut yang menjadi titik pentingnya dari sebuah kegiatan praktek kerja lapangan adalah bagaimana kegiatan praktek kerja lapangan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan karakter untuk mencapai kompetensi yang diinginkan, atau dapat di artikan sebagai proses *Capacity Building*.

Capacity Building merupakan kegiatan pengembangan kapasitas individu, kelompok maupun masyarakat yang berisi kegiatan pelatihan dan pendidikan, adaptasi terhadap kemajuan teknologi, reformasi kebijakan atau aturan, meningkatkan keterampilan. Secara khusus *capacity building* bertujuan untuk mengenali, mengembangkan potensi baik dari individu atau kelompok masyarakat, selain itu pengembangan kapasitas juga bertujuan untuk mengadaptasikan, memelihara suatu perkembangan dan peradaban zaman dan menambah atau menciptakan karakter tertentu bagi individu atau kelompok masyarakat tersebut sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Idawati, Mahmud, and Dirawan 2016).

Pengembangan karakter menjadi salah satu unsur utama dalam pengembangan kapasitas baik individu atau kelompok masyarakat. Pengembangan karakter mempelajari materi dan menghafalkannya. pengembangan karakter merupakan suatu pembiasaan untuk melakukan segala sesuatu yang ditargetkan. pengembangan karakter tidak akan terbentuk secara instan tapi dilakukan secara terus menerus dan konsisten. sejatinya pengembangan karakter merupakan salah satu proses penanaman nilai dan keyakinan yang dicerminkan dengan sikap individu atau sekelompok masyarakat dengan berbagai komponen yang ditanamkan, seperti pengetahuan, kesadaran akan kebenaran, berfikir dan bertindak untuk mengarah kepada kemajuan (Ahmad, Adrian, and Arif 2021).

Mengingat begitu pentingnya pengembangan karakter, dalam dunia pendidikan termasuk pada tingkat perguruan tinggi, pendidikan karakter menjadi unsur yang diperhatikan. Perguruan tinggi memiliki peran dan kontribusi yang besar dalam pembentukan karakter mahasiswa, yang disiapkan untuk menghadapi perkembangan zaman dalam berbagai sektor, seperti dalam berkeluarga, bermasyarakat termasuk mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi lingkungan kerja dan sebagai orang yang disiapkan untuk memimpin peradaban selanjutnya. Pengembangan karakter bagi mahasiswa dikembangkan ke dalam nilai-nilai praktis yang memudahkan setiap mahasiswa untuk mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari. nilai-nilai tersebut diantaranya adalah: 1) beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, 2) saling menghargai dalam perbedaan, 3) menjunjung tinggi toleransi 4) mempererat persaudaraan 5) *teamwork*, 6) bekerjasama dalam organisasi, 7) berfikir logis, kritis dan inovatif, 8) mengembangkan wawasan, 9) *problem solving*, 10) bijaksana dalam mengambil keputusan, 11) berjiwa seni dan keindahan, 12) *self confidence*, 13) mandiri dan memiliki etos kerja dan semangat berwirausaha, 14) disiplin, bertanggung jawab (Masrukhin 2013), dan berbagai nilai lainnya yang relevan dengan perkembangan dunia pendidikan dan peradaban.

Nilai-nilai praktis yang menjadi objek pengembangan karakter mahasiswa seperti disebutkan diatas bisa diterapkan ke dalam program pendidikan di kelas dalam mata kuliah dan program pendidikan lapangan atau di luar kelas dalam berbagai jenis kegiatan, seperti dalam *student mobility*; pertukaran pelajar, KKN, atau pendidikan vokasi, magang atau juga dikenal dengan praktek kerja lapangan. Praktek kerja lapangan merupakan suatu bentuk kegiatan pendidikan yang berlandaskan keahlian atau keprofesian. Praktek kerja lapangan memadukan kegiatan sistematis dan sinkron antara program pendidikan formal di perguruan tinggi dan kegiatan praktek atau belajar secara langsung di dunia kerja untuk menciptakan tenaga kerja yang profesional (Muslih 2014).

Menciptakan tenaga kerja yang profesional bukan berarti menjadikan setiap individu untuk bergantung pada industri, namun seiring dengan pengembangan karakter yang ingin dibangun oleh perguruan tinggi dan nilai-nilai praktis yang ditanamkan kepada mahasiswa salah satunya adalah berjiwa mandiri, memiliki etos kerja dan semangat berwirausaha menjadi salah satu nilai-nilai praktis yang menjadi objek pembiasaan dalam pengembangan karakter, sehingga akan menciptakan individu yang tidak bergantung pada industri namun yang memiliki inovasi dalam menghadirkan dan membangun industri itu sendiri.

Sejalan dengan hal tersebut IAIN Metro khususnya pada program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam telah menjalankan kegiatan Praktek Kerja Lapangan berbasis Ekonomi Kreatif, yang memprogramkan kegiatan magang bagi mahasiswa ekonomi syariah pada industri kreatif dalam berbagai bidang. Industri kreatif tersebut diantaranya adalah pada bidang *food and beverage*, *fashion and beauty*, kerajinan, penerbitan dan percetakan, riset dan pengembangan dan beberapa industri kreatif lainnya.

Namun sayangnya, kegiatan praktek kerja lapangan yang sudah dilaksanakan sebelumnya pada program studi ekonomi syariah tersebut tidak didasarkan pada pengembangan karakter mahasiswa yang *link and match* dengan kegiatan tersebut yakni menanamkan nilai berjiwa mandiri, memiliki etos kerja dan semangat berwirausaha dengan program praktek kerja lapangan berbasis Ekonomi Kreatif. Adanya *gap* tersebut maka sangat perlu untuk dilakukan penelitian yang menguji efektivitas program praktek kerja lapangan berbasis ekonomi kreatif yang telah dilakukan dan pengembangan model pembelajaran *capacity building* pada program PKL ekonomi syariah berbasis ekonomi kreatif. Sehingga akan didapatkan rekomendasi program PKL yang efektif dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai program studi ekonomi syariah.

Penelitian yang mengusung tema tentang *Capacity Building* terutama mengenai pengembangan karakter terbatas dan lebih banyak hanya pada objek pendidikan didalam kelas dimana pengembangan karakter tersebut disisipkan pada setiap mata pelajaran, mata kuliah maupun pada metode pembelajaran yang akan dilaksanakan, masih sangat sulit untuk menemukan penelitian yang *concern* terhadap pengembangan karakter yang disisipkan pada pendidikan lapangan atau pendidikan vokasi yang biasanya ada pada program praktek kerja lapangan.

Model penelitian pengembangan karakter pada umumnya difokuskan pada pengembangan karakter yang islami, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad Amri, 2016) dengan tema implementasi program *character building training* dengan studi kasus mahasiswa PAI angkatan 2013, program training pengembangan karakter bertujuan untuk membangun karakter mahasiswa yang berbasis nilai-nilai keislaman, berintelektual, menjaga moral dan emosi, untuk membangun nilai-nilai tersebut dilakukan dalam berbagai kegiatan seperti kajian bulanan, reuni alumni penanaman nilai akan dipantau dan dievaluasi setelah 40 hari penanaman nilai (Amri, Tarbiyah, and Keguruan 2016). Penelitian sejenis dilakukan oleh (Rosa Susanti, 2013) yang meneliti tentang penerapan pendidikan karakter di kalangan mahasiswa, pendidikan karakter dilakukan dengan membangun dan mengajarkan kebiasaan berpikir kritis, menumbuhkan jiwa kerjasama, menumbuhkan jiwa penolong yang diterapkan secara serius dan berkelanjutan sehingga dapat terhindarkan dari perilaku menyimpang seperti menggunakan obat-obatan terlarang, pemerkosaan, perkelahian serta pembunuhan selama dalam dalam program pendidikan di perguruan tinggi yang erat kaitannya dengan pergaulan bebas (Susanti 2013).

Penelitian yang membahas tentang pengembangan karakter di atas memang tidak menitikberatkan pada tujuan tertentu, keduanya hanya meneliti penanaman penanaman nilai keislaman dan unsur moral lainnya. Penanaman nilai yang sesuai dengan penelitian ini yakni menumbuhkan sikap mandiri, bekerja keras dan berjiwa kewirausahaan berbasis ekonomi kreatif terdapat dalam beberapa penelitian berikut seperti penelitian yang dilakukan oleh (Pepi Erlinda dan Maria Montessori, 2020) dengan judul pembinaan nilai-nilai karakter kewirausahaan siswa dalam membangun karakter bangsa Indonesia. Penelitian ini dilakukan kepada siswa SMK pada 6 Jurusan dan 1165 siswa pada tahun 2020 pengembangan nilai yang ditanamkan dalam penelitian tersebut diantaranya adalah kerja keras, disiplin, jujur dan kreatif. Menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi penelitian mengumpulkan data kemudian dianalisis dengan menggunakan model analisis Miles dan Huberman dimana pembinaan karakter kewirausahaan dilakukan dengan pembelajaran kewirausahaan, metode nya dilakukan dengan praktek kewirausahaan dengan produk yang dihasilkan sendiri dan, melaporkan hasilnya kepada guru (Erlinda and Montessori 2020).

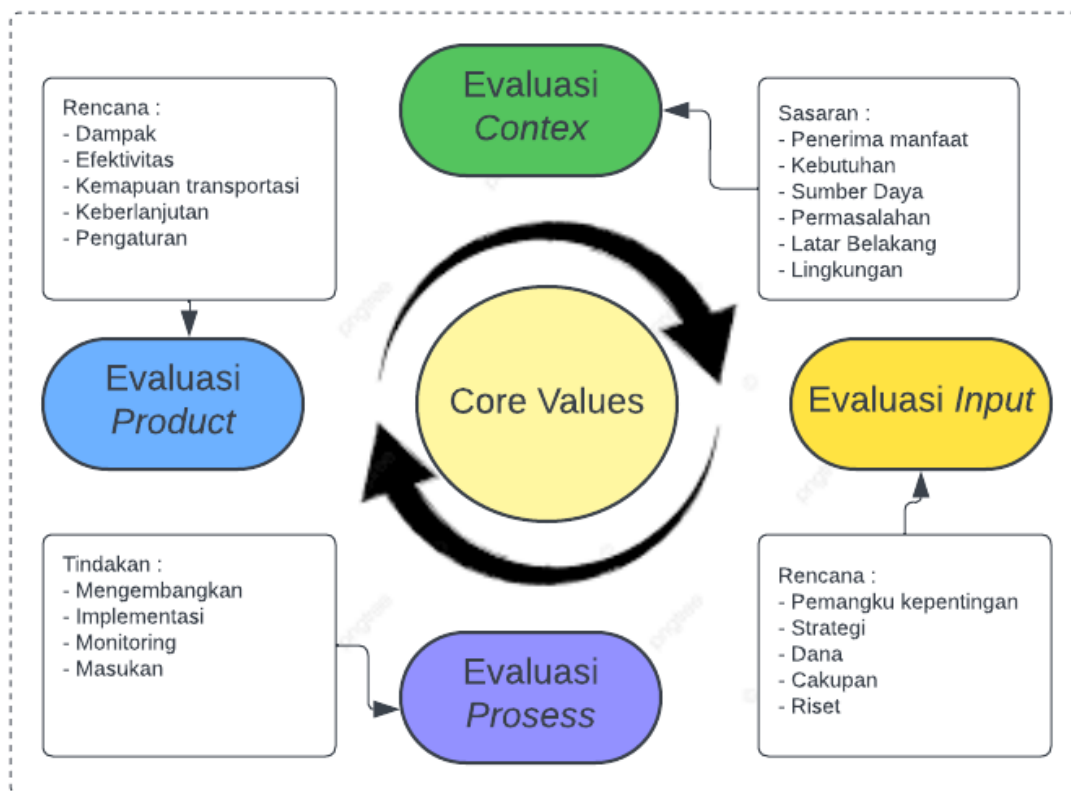
Penelitian sejenis lainnya yang ditunjukkan untuk melihat unsur pembinaan ekonomi kreatif dilakukan oleh (Muhammad Hasan, 2018) dengan judul pembinaan ekonomi kreatif dalam pendidikan perspektif pendidikan ekonomi. Penelitian ini ditunjukkan untuk melihat pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap sikap kreatif pelaku UMKM. 129 pelaku UMKM subsektor kreatif menjadi populasi dalam penelitian dan memberikan hasil bahwa pembinaan pengetahuan kewirausahaan terhadap pelaku UMKM subsektor industri kreatif berpengaruh terhadap sikap dan perilaku kreatif pelaku UMKM (Hasan 2018). Penelitian sejenis dilakukan oleh (Edhi Wasisto, 2017) dengan judul pendidikan kewirausahaan melalui pembinaan karakter bagi siswa sekolah kejuruan di Kota Surakarta, penelitian ini ditunjukkan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan motivasi kewirausahaan dengan menggunakan metode survey, observasi, interview, angket, dokumentasi dan pemberian tugas dan evaluasi kepada subjek penelitian. Pengembangan program pendidikan bagi siswa menunjukkan bahwa dapat

meningkatkan kemajuan terhadap pengetahuan kewirausahaan dan menumbuhkan jiwa berwirausaha (Wasisto 2017).

Beberapa penelitian di atas berfokus pada pendidikan dan pengembangan karakter yang dilakukan dengan cara pembinaan pada program pendidikan formal baik yang dilakukan secara formal di kelas yang disisipkan melalui program belajar mengajar pada mata pelajaran maupun mata kuliah tertentu. Namun pembinaan karakter mandiri, bekerja keras, berjiwa kewirausahaan dan berbasis ekonomi kreatif yang disisipkan pada program belajar lapangan yakni berupa praktek kerja lapangan sangat sedikit dilakukan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian kedua yang dilakukan oleh Rosa Susanti yang ingin menanamkan suatu nilai secara serius dan berkelanjutan dan sejalan dengan tujuan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hasan dan Edi Wasisto dimana tujuan dalam penelitian ini adalah penanaman jiwa mandiri, kerja keras dan menumbuhkan sikap kreatif dan inovatif dalam berwirausaha yang sesuai dengan perkembangan ekonomi kreatif, namun yang membedakan dengan penelitian diatas adalah penerapan pembinaan tersebut yang akan diterapkan pada program praktek kerja lapangan, sehingga diharapkan setelah selesai melakukan kegiatan praktek kerja lapangan tersebut, mahasiswa telah cukup bekal untuk menjadi pelaku ekonomi kreatif dan terbebas dari ketergantungan dengan industri.

METODE

Model penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model CIPP yang merupakan kepanjangan dari *Context, Input, Process and Product*, model ini digunakan dengan tujuan mengevaluasi dan memperbaiki suatu program (Khasanah 2019). Proses evaluasi merupakan proses penggambaran dan spesifikasi tentang lingkungan, kebutuhan dan karakteristik dari populasi. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan cara melakukan pengamatan dan eksplorasi terhadap objek dan data yang berhasil terkumpul dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Berikut adalah rancangan penelitian pengembangan yang dilakukan.



Gambar: 1 Model CIPP

Penjelasan gambar Model CIPP yaitu:

1. Evaluasi context, evaluasi ini mengidentifikasi dan menilai kebutuhan-kebutuhan yang mendasari disusunnya suatu program. Evaluasi konteks utamanya mengarah pada identifikasi kekuatan dan kelemahan organisasi dan pada pemberian masukan untuk memperbaiki organisasi. Dalam hal ini evaluasi bertujuan untuk melihat seberapa besar kebermanfaatan kegiatan praktik kerja lapangan yang telah berjalan di Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Metro, mengidentifikasi permasalahan dan kelemahan yang ada, serta mencari solusi untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan untuk ketercapaian tujuan program PKL.
2. Evaluasi input, evaluasi ini dimaksudkan untuk memberikan informasi dalam menentukan sumber daya yang digunakan untuk memenuhi tujuan program PKL. dalam hal ini meliputi waktu pelaksanaan, sumber daya manusia, sarana prasarana, kurikulum dan konten untuk mengevaluasi kegiatan PKL yang telah dilaksanakan.
3. Evaluasi process, evaluasi ini berfokus pada jalannya program dan pengajaran proses pembelajaran. Implementasi adalah fase di mana input digunakan cara yang efektif untuk mencapai maksud, tujuan, sasaran produk yang diinginkan. Fungsi utama dari evaluasi proses ialah memberikan masukan yang dapat membantu Program Studi menjalankan program sesuai dengan rencana, atau mungkin memodifikasi rencana yang ternyata buruk. Pada gilirannya, evaluasi proses menjadi sumber informasi yang vital untuk menafsirkan hasil-hasil evaluasi program.
4. Evaluasi product, evaluasi ini berupaya mengidentifikasi dan mengakses keluaran dan manfaat, baik yang direncanakan maupun tidak direncanakan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Lebih jelasnya, evaluasi produk bertujuan untuk menilai keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan sasaran program. Penilaian-penilaian tentang keberhasilan program atau organisasi ini dikumpulkan dari orang-orang yang terlibat secara individual atau kolektif, dan kemudian dianalisis. Dalam hal ini yang dapat diidentifikasi adalah keluaran dari kegiatan PKL apakah sudah sesuai tujuan PKL atau belum.

Rencana Pembahasan

1. Proses Evaluasi Program PKL berbasis Ekonomi Kreatif
Tahapan awal yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengevaluasi program PKL berbasis Ekonomi Kreatif yang telah berjalan pada 1 Tahun ajaran di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro pada program studi Ekonomi Syariah. Rangkaian Evaluasi yang dijalankan diantaranya adalah pada evaluasi input yang mengecek pada SDM, sarana prasarana yang mendukung kegiatan PKL, dana atau anggaran, dan juga berbagai prosedur dan aturan pelaksanaan kegiatan PKL berbasis ekonomi kreatif tersebut apakah sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yakni menciptakan insan yang mandiri, bekerja keras, dan berjiwa wirausaha.
2. Penyusunan Pedoman Pelaksanaan PKL berbasis Ekonomi Kreatif
Pada tahap terakhir akan dilakukan penyusunan pedoman pelaksanaan PKL berbasis ekonomi kreatif dengan tujuan untuk menciptakan bagan alur penyelenggaraan program PKL yang terkontrol sehingga dapat mencapai hasil yang optimal yang diharapkan, dalam bagan tersebut nantinya akan menjelaskan proses pelaksanaan PKL yang dimulai dari pendaftaran, pembayaran, penyusunan proposal, penentuan lokasi PKL berdasarkan daftar industri kreatif yang direkomendasikan lembaga, penunjukkan Dosen pembimbing lapangan, pelaksanaan PKL, evaluasi pelaksanaan PKL dan diakhiri dengan menyusun laporan pelaksanaan PKL

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses Evaluasi Program PKL berbasis Ekonomi Kreatif

Proses evaluasi ini yang menjadi titik fokus dalam penilaian efektivitas program PKL berbasis Ekonomi kreatif pada program studi Ekonomi syariah dimana sasaran yang dituju adalah penerima manfaat program PKL itu sendiri. Penerima manfaat dari kegiatan PKL ini tidak lain adalah para mahasiswa yang telah memenuhi persyaratan untuk mengikuti kegiatan PKL. Selain untuk memenuhi beban SKS (Satuan Kredit Semester) yang tertera pada kurikulum Program Studi para mahasiswa termotivasi bahwa kegiatan PKL dapat meningkatkan kompetensi keahlian dalam dirinya, sehingga kegiatan PKL ini sangat penting untuk diikuti.

Proses evaluasi yang dilakukan dalam penelitian pengembangan ini menggunakan model CIPP yang meliputi *Context*, *Input*, *Process*, *Product* dengan melibatkan mahasiswa dan dosen pembimbing PKL, hasil penelitian sebagai berikut:

1. Evaluasi Konteks

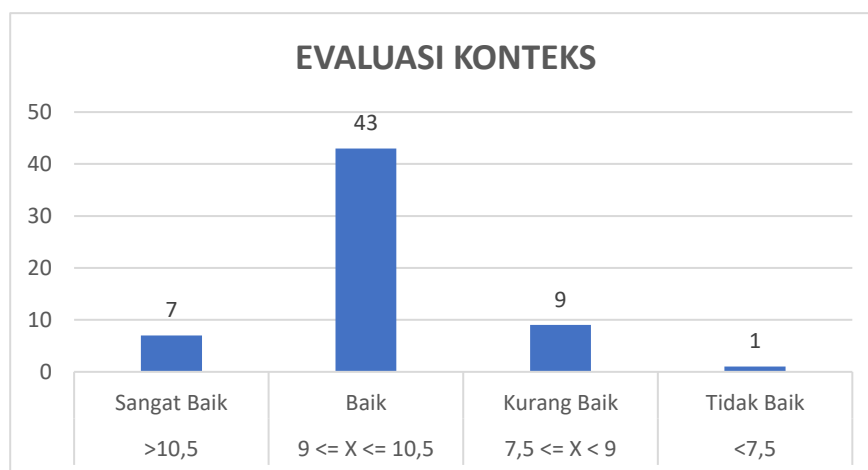
Analisis data pada evaluasi konteks pada kegiatan PKL program studi Ekonomi Syariah berbasis ekonomi kreatif, pada beberapa mahasiswa menghasilkan data distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 1: Distribsi Frekuensi Evaluasi *Process*:

Nilai	Frekuensi	%
12	4	7%
11	3	5%
10	16	27%
9	27	45%
8	9	15%
7	0	0%
6	1	2%
5	0	0%
Jumlah	60	100%

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan data diatas didapatkan bahwa nilai terendah dari indikator input adalah 6 dan nilai tertinggi adalah 12 dengan rerata (*mean*) 9 dan standar *deviasi* adalah 1, berikut adalah bentuk histogram dengan kriteria hasil penialain evaluasi input sebagai berikut:



Gambar 1: Histogram Data Evaluasi Konteks

Berikut adalah proses perhitungan kriteria hasil evaluasi konteks dari data-data yang diperoleh yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2: Kriteria Hasil Evaluasi Konteks

INTERVAL	Frekuensi	Kategori
$>Mideal + 1,5 (SDideal)$	$>10,5$	7
$Mideal \leq X \leq Mideal + 1,5 (SDideal)$	$9 \leq X \leq 10,5$	43
$Mideal - 1,5 (SDideal) \leq X < Mideal$	$7,5 \leq X < 9$	9
$>Mideal - 1,5 (Sdideal)$	$<7,5$	1

Sumber: Data diaolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada evaluasi konteks kegiatan PKL program studi Ekonomi Syariah dinilai berjalan dengan baik, yang dinilai dari total 60 mahasiswa yang menjadi sample artinya sebesar 72% menilai PKL berbasis ekonomi kreatif tersebut berjalan dengan baik, 12% menilai sangat baik, 15% menilai kurang baik dan 2% menilai tidak baik.

B. Evaluasi Input

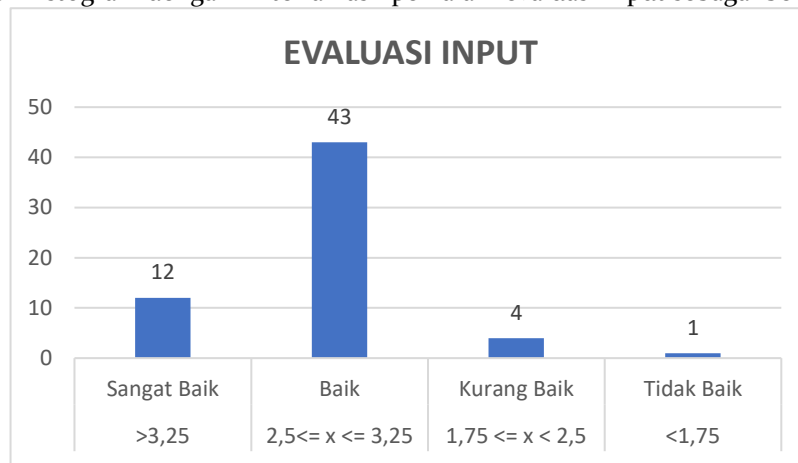
Analisis data pada evaluasi input pada kegiatan PKL program studi Ekonomi Syariah berbasis ekonomi kreatif, pada beberapa mahasiswa menghasilkan data distribusi freskuensi sebagai berikut:

Tabel 3: Distribsi Frekuensi Evaluasi *Process*:

Nilai	Frekuensi	%
4	12	20
3	43	72
2	4	7
1	1	2
Jumlah	60	100

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan data diatas didapatkan bahwa nilai terendah dari indikator input adalah 1 dan nilai tertinggi adalah 4 dengan rerata (*mean*) 2,5 dan standar *deviasi* adalah 0,5, berikut adalah bentuk histogram dengan kriteria hasil penialain evaluasi input sebagai berikut:



Gambar2: Histogram Data Evaluasi Input

Berikut adalah proses perhitungan kriteria hasil evaluasi input dari data-data yang diperoleh:

Tabel 4: Kriteria Hasil Evaluasi Input

INTERVAL	Frekuensi	Kategori
$>Mideal + 1,5 (SDideal)$	$>3,25$	4
$Mideal \leq X \leq Mideal + 1,5 (SDideal)$	$2,5 \leq x \leq 3,25$	3
$Mideal - 1,5 (SDideal) \leq X < Mideal$	$1,75 \leq x < 2,5$	2
$>Mideal- 1,5 (Sdideal)$	$<1,75$	1

Sumber: Data diaolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada evaluasi input kegiatan PKL program studi Ekonomi Syariah dinilai berjalan dengan baik, yang dinilai dari total 60 mahasiswa yang menjadi sample artinya sebesar 72% menilai PKL berbasis ekonomi kreatif tersebut berjalan dengan baik, 20% menilai sangat baik, 7% menilai kurang baik dan 2% menilai tidak baik

C. Evaluasi Process

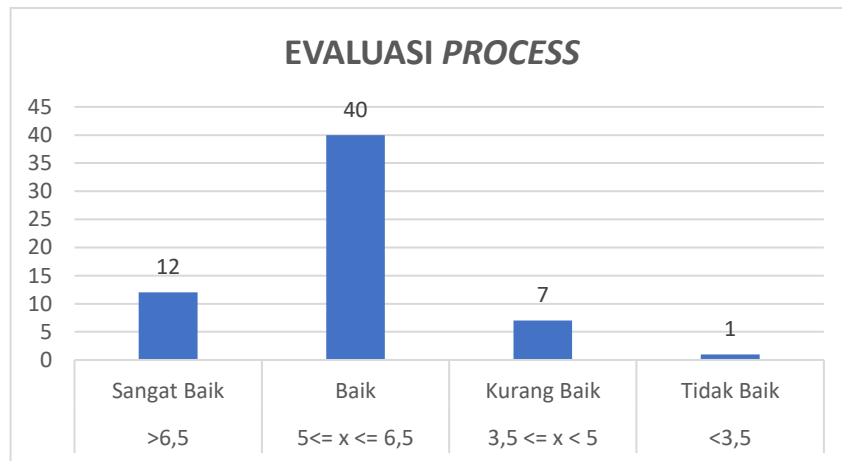
Analisis data pada evaluasi *process* pada kegiatan PKL program studi Ekonomi Syariah berbasis ekonomi kreatif, pada beberapa mahasiswa menghasilkan data distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 5: Distribsi Frekuensi Evaluasi Process:

Nilai	Frekuensi	%
8	6	10
7	6	10
6	24	40
5	16	27
4	5	8
3	2	3
2	1	2
Jumlah	60	100

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan data diatas didapatkan bahwa nilai terendah dari indikator *process* memperoleh nilai terendah adalah 2 dan nilai tertinggi 8, dengan rerata (*mean*) 5 dan standar *deviasi* adalah 1, berikut adalah bentuk histogram dengan kriteria hasil penialain evaluasi *process* sebagai berikut:



Gambar 3: Histogram Data Evaluasi *Process*

Berikut adalah proses perhitungan kriteria hasil evaluasi *process* dari data-data yang diperoleh:

Tabel 6: Kriteria Hasil Evaluasi Process

INTERVAL	Frekuensi	Kategori
$>Mideal + 1,5 (SDideal)$	>6,5	Sangat Baik
$Mideal \leq X \leq Mideal + 1,5 (SDideal)$	$5 \leq x \leq 6,5$	Baik
$Mideal - 1,5 (SDideal) \leq X < Mideal$	$3,5 \leq x < 5$	Kurang Baik
$>Mideal - 1,5 (Sdideal)$	<3,5	Tidak Baik

Sumber: Data diaolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada evaluasi *process* kegiatan PKL program studi Ekonomi Syariah dinilai berjalan dengan baik, yang dinilai oleh 40 mahasiswa dari total 60 mahasiswa yang menjadi sample artinya sebesar 67% menilai PKL berbasis ekonomi kreatif tersebut berjalan dengan baik, 20% menilai sangat baik, 12% menilai kurang baik dan 2% menilai tidak baik

D. Evaluasi *Product*

Pada tahap evaluasi *product* menghasilkan evaluasi atau penialain mahasiswa terhadap program PKL pada program studi Ekonomi Syariah berbasis ekonomi kreatif dan saran-saran yang membangun terkait perbaikan program PKL tersebut yang juga dijadikan sebagai dasar penyusunan produk berupa buku pedoman pelaksanaan PKL pada program studi ekonomi syariah. Penyusunan pedoman pelaksanaan PKL berbasis ekonomi kreatif dengan tujuan untuk menciptakan bagan alur penyelenggaraan program PKL yang terkontrol sehingga dapat mencapai hasil yang optimal yang diharapkan, dalam bagan tersebut nantinya akan menjelaskan proses pelaksanaan PKL yang dimulai dari pendaftaran, pembayaran, penyusunan proposal, penentuan lokasi PKL berdasarkan daftar industri kreatif yang direkomendasikan lembaga, penunjukkan Dosen pembimbing lapangan, pelaksanaan PKL, evaluasi pelaksanaan PKL dan diakhiri dengan menyusun laporan pelaksanaan PKL.

Berikut beberapa hasil evaluasi dari kegiatan PKL pada program studi ekonomi syariah:

Tabel 7: Hasil Evaluasi Produk

Instrumen Pertanyaan	Respon	Frekuensi	%
Saya merasa puas dengan program PKL yang diadakan oleh kampus karena.. (boleh memilih lebih dari 1)	a. Pengetahuan bertambah	49	37,12
	b. Kemampuan public speaking meningkat	26	19,7
	c. Menambah relasi dan link potensi kerja	34	25,76
	d. Meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah	23	17,42
Setelah melaksanakan kegiatan PKL saya mengalami perubahan sikap..... (boleh memilih lebih dari 1)	a. Displin	36	27,06
	b. bertanggung jawab	40	30,08
	c. bekerja dengan berhati-hati	37	27,82
	d.Kreatif	20	15,04

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan pada tabel diatas terlihat bahwa manfaat terhadap program PKL yang dirasakan oleh mahasiswa ekonomi syariah sebagian besar menyebutkan bahwa adanya pertambahan pengetahuan pada praktek kerja dan pengamalan keilmuan dan didorong juga dengan adanya perubahan sikap pasca pelaksanaan program PKL yang dirasakan menjadi lebih bertanggung jawab terutama dalam proses penyelesaian pekerjaan.

Pada instrument pertanyaan saran untuk pengembangan kegiatan PKL sebagian besar mahasiswa memberikan saran atau masukan pada pemilihan lokasi penempatan PKL. Mahasiswa menyebutkan bahwa sebagai bahan evaluasi sebaiknya program PKL memberikan kebebasan atau kewenangan mahasiswa untuk menentukan lokasi PKL sesuai dengan minat, karena beberapa permasalahan yang dihadapi ketika mahasiswa hanya menempati lokasi PKL sesuai dengan pilihan panitia penyelenggara adalah adanya uraian kegiatan mahasiswa PKL pada lokasi tersebut tidak sesuai dengan keilmuan dan sesringkali bahkan mendapatkan lokasi

yang sebenarnya tidak begitu membutuhkan mahasiswa PKL sehingga mahasiswa dalam beberapa hari pelaksanaan PKL tidak melakukan kegiatan apapun.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan tentang pengembangan model pembelajaran capacity building pada program PKL ESY berbasis ekonomi kreatif dengan menggunakan model penelitian CIPP yang menilai pada evaluasi konteks, input, proses dan produk dapat disimpulkan bahwa kegiatan program PKL ESY berbasis ekonomi kreatif pada evaluasi konteks terkait kurikulum program PKL dinilai sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan kurikulum kegiatan program PKL tersebut. Pada indikator evaluasi input yang menilai kesiapan pelaksanaan program PKL juga menghasilkan penilaian yang baik dari mahasiswa. Indikator evaluasi proses yang menilai kualitas pelaksanaan kegiatan PKL juga berada pada kategori baik. Pada evaluasi terakhir yakni evaluasi produk penilaian didasarkan pada manfaat yang dirasakan mahasiswa saat dan pasca pelaksanaan program PKL, sebagian besar mahasiswa yang menjadi responden mengatakan bahwa manfaat dari kegiatan PKL adalah meningkatkan pengetahuan dan juga menumbuhkan sikap bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik dan penuh tanggung jawab.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penelitian ini tidak terlepas dukungan dari berbagai pihak. Peneliti secara khusus mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kementerian Agama RI yang telah mendanai penelitian ini melalui program litapdimas, dan juga kepada IAIN Metro yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian dan semua pihak yang telah membantu. Peneliti banyak menerima bimbingan, petunjuk dan bantuan serta dorongan dari berbagai pihak, baik yang bersifat moral maupun material.

DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2022 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif
- Ahmad, Julkarnain M, Halim Adrian, and Muh Arif. 2021. 'Pentingnya Menciptakan Pendidikan Karakter Dalam Lingkungan Keluarga'. *Jurnal Pendas* 3 (1).
- Aldapit, Eki, and Suharjana Suharjana. 2019. 'CIPP Evaluation Model for the Coaching Program of Running Athletes'. *Psychology, Evaluation, and Technology in Educational Research* 1 (2). <https://doi.org/10.33292/petier.vii2.10>.
- Amri, Muhammad, Fakultas Tarbiyah, and Dan Keguruan. 2016. 'IMPLEMENTASI PROGRAM CHARACTER BUILDING TRAINING (Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2013)'.
- Arifianti, Ria, and Mohammad Alexandri. 2017. 'Activation of Creative Sub-Economic Sector in Bandung City'. *Jurnal AdBispreneur* 2 (3).
- Erlinda, Pepi, and Maria Montessori. 2020. 'Pembinaan Nilai-Nilai Karakter Kewirausahaan Siswa Dalam Membangun Karakter Bangsa Indonesia'. *JUPIIS: JURNAL PENDIDIKAN ILMU-ILMU*

- SOSIAL 12 (2). <https://doi.org/10.24114/jupiis.v12i2.17328>.
- Harahap, Ade Chita Putri. 2019. 'Character Building Pendidikan Karakter'. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 9 (1).
- Hasan, Muhammad. 2018. 'PEMBINAAN EKONOMI KREATIF DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN EKONOMI'. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan* 1 (1). <https://doi.org/10.26858/jekpend.viii.5063>.
- Idawati, Idawati, Alimuddin Mahmud, and Gufran Darma Dirawan. 2016. 'Effectiveness of Training Model Capacity Building for Entrepreneurship Women Based Empowerment Community'. *International Education Studies* 9 (11). <https://doi.org/10.5539/ies.v9n11p142>.
- Khasanah, Siti Toyibatun. 2019. 'Evaluasi Program Praktik Kerja Lapangan Sekolah Menengah Kejuruan'. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 7 (1). <https://doi.org/10.30738/wd.v7i1.4018>.
- Kholik, Abdul, Hasan Bisri, Zahra Khusnul Lathifah, Berliana Kartakusumah, Mustholah Maufur, and Teguh Prasetyo. 2022. 'Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Berdasarkan Persepsi Dosen Dan Mahasiswa'. *Jurnal Basicedu* 6 (1). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2045>.
- Mardiyah, Siti Umi Khayatun, Joko Kumoro, Muslikhah Dwiheartanti, Yuliansah Yuliansah, and Isti Kistiananingsih. 2019. 'Kesiapan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Mahasiswa Program Studi Sekretari D3 Tahun 2018'. *EFISIENSI - KAJIAN ILMU ADMINISTRASI* 15 (1). <https://doi.org/10.21831/efisiensi.v15i1.24481>.
- Masrukhin, Agus. 2013. 'Model Pembelajaran Character Building Dan Implikasinya Terhadap Perilaku Mahasiswa'. *Humaniora* 4 (2). <https://doi.org/10.21512/humaniora.v4i2.3566>.
- Muslih. 2014. 'ANALISIS EFEKTIFITAS PROGRAM MAGANG UNTUK SINKRONISASI LINK AND MATCH DENGAN DUNIA INDUSTRI'. *Jurnal Manajemen & Bisnis* 14 (01).
- Ratna, Shinta. 2018. 'EKONOMI KREATIF DAN KAIZEN'. *Jurnal Riset Ekonomi Manajemen (REKOMEN)* 1 (2). <https://doi.org/10.31002/rn.vii2.713>.
- Ratnasari, Jenivia Dei, Makmur Mochamad, and Ribawanto Heru. 2013. 'Pengembangan Kapasitas (Capacity Building) Kelembagaan Pada Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Jombang'. *Jurnal Administrasi Publik* 1 (3).
- Sintiawati, Nani, Saktika Rohmah Fajarwati, Agus Mulyanto, Kingking Muttaqien, and Maman Suherman. 2022. 'Partisipasi Civitas Akademik Dalam Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)'. *Jurnal Basicedu* 6 (1). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2036>.
- Sukanti, Sukanti. 2014. 'EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN PROGRAM D III FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA'. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 4 (2). <https://doi.org/10.21831/jpai.v4i2.851>.
- Susanti, Rosa. 2013. 'PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DI KALANGAN MAHASISWA'. *Al-Ta Lim Journal* 20 (3). <https://doi.org/10.15548/jt.v20i3.46>.
- Wasisto, Edhi. 2017. 'PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN MELALUI PEMBINAAN KARAKTER BAGI

SISWA SEKOLAH KEJURUAN DI KOTA SURAKARTA'. *ProBank* 2 (1).
<https://doi.org/10.36587/probank.v2i1.131>.

Zam-zami, Mutaqin Al. 2018. 'REKONSTRUKSI KONSEP CHARACTER BUILDING DI ERA CYBER (INTERNALISASI NILAI-NILA KARAKTER ANAK MELALUI KELUARGA DAN SEKOLAH)'. *El-Tarbawi* 11 (1). <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol11.iss1.art6>.